

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

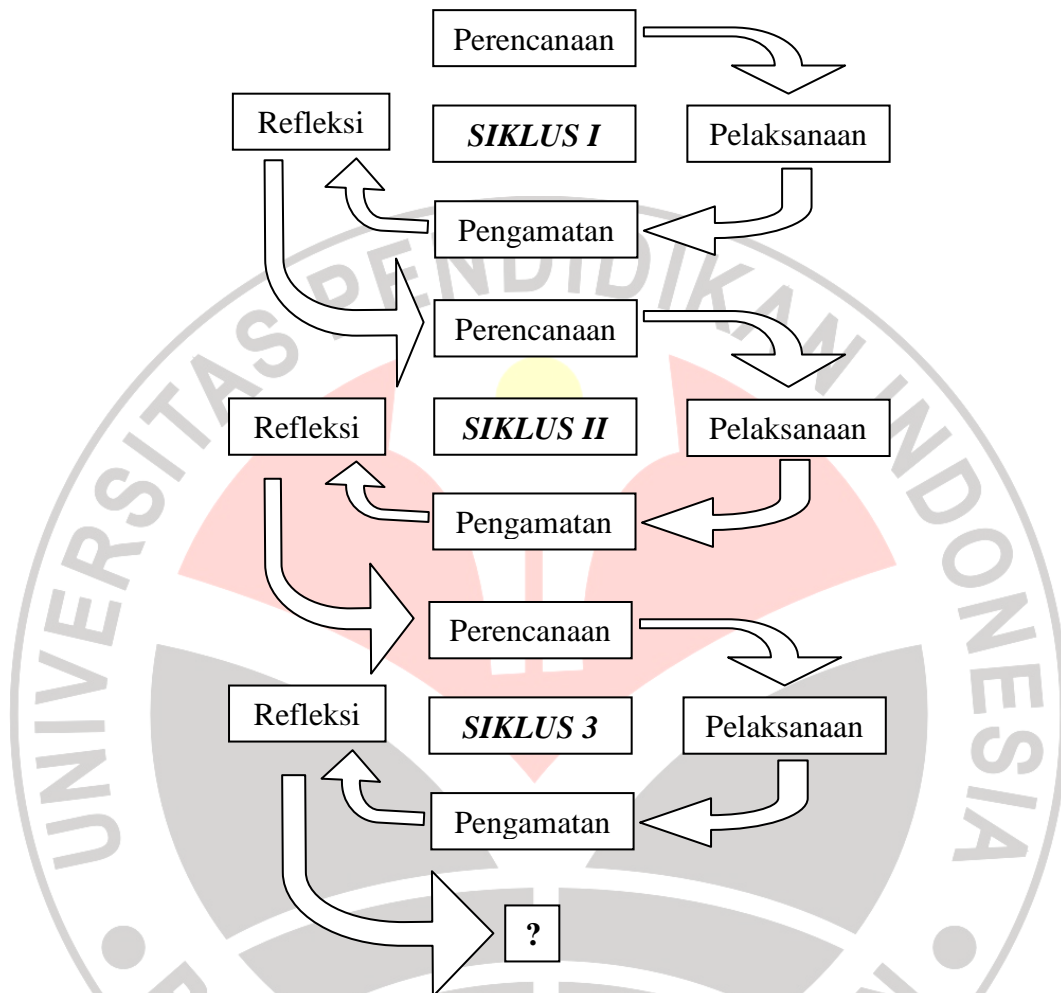
A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara kolaboratif suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Menurut Arikunto (2008: 3) “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Arikunto. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan karena dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dikarenakan dalam penelitian tindakan kelas terdapat pola belajar yang bersifat interaksi, partisipasi dan kolaborasi.

Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda. Arikunto (2008: 16) menyatakan bahwa “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi”. Suhardjono (2010: 74) juga menyatakan bahwa “PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (1) perencanaan; (2)

tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi”. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Modifikasi dari Arikunto (2008: 16)

PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif, dengan beberapa kali tindakan perbaikan hingga masalah dapat terselesaikan. Dalam penelitian ini dibatasi tiga kali siklus. Untuk kemudahan memahami tahapan tersebut, dapat dilihat pada gambar 3.1.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya, dengan beberapa kali tindakan perbaikan sehingga masalah dapat terselesaikan. Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa untuk melihat perubahan tingkah laku siswa, untuk mengetahui tingkat kemajuan belajarnya yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) yang secara singkat dapat didefinisikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan alasan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar di kelas.

Penelitian ini dibatasi dalam tiga siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penelitian adalah melakukan identifikasi masalah kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang didapatkan, mulai dari penetapan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan untuk mengatasi tantangan tidak dapat diprediksi sebelumnya.

Perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa kegiatan perencanaan, diantaranya yaitu;

- 1) Menentukan tempat pelaksanaan penelitian,

- 2) Melakukan pra-pengamatan sebelum penelitian terhadap kelas yang akan digunakan,
- 3) Merundingkan mitra, dalam hal ini kolaborator untuk penelitian,
- 4) Menyusun silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran),
- 5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas,
- 6) Menyusun format observasi untuk memantau berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas,
- 7) Menganalisis data yang diperoleh selama melakukan tindakan,
- 8) Merencanakan bagaimana langkah atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan yang sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tindakan merupakan tahap implementasi dari berbagai rencana dan kegiatan praktis yang telah dirancang pada tahap sebelumnya dan merupakan tindakan yang terkontrol secara seksama. Tindakan dapat terlaksana dengan baik jika mengacu pada rencana yang rasional dan terukur. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *problem centered learning* (PCL).

c. Pengamatan (*Observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, selain itu dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti akan melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. Peneliti dan mitra melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala yang muncul

selama berlangsungnya tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan ini bertujuan untuk merekam dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti.

Hasil observasi dalam penelitian ini adalah berdasarkan data-data yang terekam di kelas selama proses tindakan berlangsung. Peneliti bersama-sama dengan mitra peneliti juga akan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh. Setiap akhir tindakan, peneliti dengan mitra peneliti melakukan diskusi balikan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, ditingkatkan, ditambah, atau dikurangi bahkan dihilangkan dalam tindakan berikutnya untuk memperoleh data yang diinginkan. Hasil diskusi balikan tersebut kemudian oleh peneliti dijadikan acuan untuk tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian yang telah dicatat dalam pengamatan. Langkah refleksi ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas kegiatan dan observasi yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan harus dilakukannya suatu perbaikan, maka ada kemungkinan rencana tersebut perlu disempurnakan kembali.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran tentang kesesuaian pada materi pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin, khususnya dapat

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *problem centered learning* (PCL). Prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri dari beberapa siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai sampai pada akhirnya dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

C. Skala Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang berupa sebuah spiral siklus kegiatan, sebagaimana yang telah digambarkan Arikunto sebelumnya. Spiral siklus kegiatan tersebut akan terus berlanjut hingga dicapainya sebuah kriteria keberhasilan yang menandakan tercapainya tujuan sebuah penelitian. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pada aspek kognitif siswa, yakni hasil pembelajaran siswa memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 70 . Aspek ini dianggap berhasil jika nilai rata-rata kelas ≥ 70 .
2. Pada aspek psikomotorik siswa, yakni hasil pengamatan observer atas keterampilan siswa pada saat melakukan praktikum maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek ini dianggap berhasil jika sekurang-kurangnya 70 % siswa yang diuji, memiliki sikap yang diharapkan sesuai standar penilaian.
3. Pada aspek afektif siswa, yakni hasil pengamatan observer atas sikap, apresiasi serta motivasi yang dimiliki siswa pada saat pembelajaran

berlangsung. Aspek ini dianggap berhasil jika sekurang-kurangnya 70 % siswa yang diuji, memiliki sikap yang diharapkan sesuai standar penilaian.

3. Pada pengamatan aktivitas siswa, penelitian dianggap berhasil jika 70 % dari siswa yang diuji turut aktif mencari informasi dan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, sesuai konsep awal yang diharapkan dari model yang diterapkan.

D. Prosedur Penelitian *Problem Centered Learning* (PCL)

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap pertama yang harus dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Kegiatan dimulai dengan penelitian pendahuluan pada kelas yang akan dijadikan sampel, yaitu melalui observasi langsung aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dan melakukan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa di kelas sangat rendah, siswa jarang bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti, akibatnya hasil belajar siswa berupa tes harian rendah.
2. Pada kegiatan di kelas, siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya serta berkomunikasi kepada teman.
3. Pada kegiatan pembelajaran praktek, hanya sebagian siswa yang aktif, hal ini disebabkan kurang jelasnya pembagian tugas setiap siswa dalam suatu kelompok.

Secara terperinci tahap perencanaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Memilih bahan pelajaran yang sesuai.
4. Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran berpusat pada masalah (PCL).
5. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.
6. Menyusun *job sheet*.
7. Menyusun format evaluasi.
8. Menyusun format observasi pembelajaran.

b. Tindakan

Tahap ini peneliti memberi tindakan dalam tiap siklus penelitian dengan indikator adanya peningkatan hasil belajar siswa. Tindakan yang dilaksanakan yang mengacu pada skenario pembelajaran (rencana pelaksanaan pembelajaran), yaitu pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *Problem Centered Learning* (PCL). Tahapan pelaksanaan tindakan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan.
2. Kerja individu.
3. Kerja kelompok.
4. Diskusi kelas.
5. Penutup.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai *observer* dan *peer observer* untuk memperoleh data meliputi kegiatan fasilitator pembelajaran dan aktivitas siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

d. Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil tindakan yang telah dilaksanakan dan untuk memperbaiki langkah-langkah pada tindakan selanjutnya. Refleksi yang dilakukan meliputi:

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan diskusi untuk membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran dan lembar kerja siswa dengan guru mata diklat.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus II.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III.
4. Evaluasi tindakan II.

3. Siklus III**a. Perencanaan**

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan III.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan III yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi tentang rencana pembelajaran pada siklus III.
3. Melakukan pengumpulan data hasil penelitian.

E. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah didapat dari penelitian, baik data yang bersifat kuantitatif yang berdasarkan tes kognitif siswa, serta data yang bersifat kualitatif yang berdasarkan instrumen tes yaitu observasi, wawancara, dan angket siswa.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Rengasdengklok, Jl. Proklamasi, Desa Amansari, dikarenakan SMKN 1 Rengasdengklok adalah tempat penulis melaksanakan Program Latihan Propesi (PLP).

b. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKR SMKN 1 Rengasdengklok semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Subjek terdiri atas satu kelas yaitu kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Anihati, 2009: 38). Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 1 Rengasdengklok. Jumlah keseluruhan populasi 30 orang, yang terdiri dari 30 siswa laki-laki.

b. Sampel Penelitian

Sugiyono (2009: 55) menyatakan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel berpedoman pada pendapat Arikunto (2002: 112) yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Mengacu pada pedoman di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 orang, karena populasi penelitian kurang dari 100 orang.

3. Instrumen Penelitian

a. Data yang Dibutuhkan

Data yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) ini adalah:

1. Data Awal Tentang Kondisi Siswa

Data awal tentang kondisi siswa diperlukan untuk melihat prestasi belajar sebelum diberikan tindakan agar penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) tepat pada kelas yang akan diberi tindakan. Data diperoleh melalui observasi lapangan serta wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa. Data dasar diperoleh dari prestasi belajar yang ditampilkan siswa pada semester sebelumnya, diperoleh melalui analisa data ujian.

2. Data Tentang Metode yang Dipergunakan

Selama proses pemberian tindakan penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) data yang dibutuhkan adalah respon-respon siswa selama mengikuti materi pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin. Respon siswa diungkap melalui angket siswa, secara rinci dipaparkan pada bagian instrumen.

b. Instrumen Penelitian *Problem Centerd Learning* (PCL)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini secara terperinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Instrumen tes hasil belajar

Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Penyusunan instrumen untuk tes ini berdasarkan indikator hasil belajar yang hendak dicapai pada siklus-siklus pembelajaran. Soal-soal tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan materi tentang sub kompetensi pengenalan komponen-komponen utama, prosedur pemeliharaan/servis komponen sistem bahan bakar bensin. Soal tes tersebut terdiri dari 5 soal dan berbeda antara siklus pertama dan siklus yang selanjutnya, hal itu dimaksudkan agar tes berlangsung lebih objektif, selain itu tes dilakukan dua kali setiap siklusnya yaitu *pre test* dan *post test*.

a. *Pre Test*

Pre test digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning*. Hasil *pre test* akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam kemampuan prakteknya.

b. *Post Test*

Post test digunakan untuk mengukur kemajuan dan membandingkan peningkatan hasil belajar siswa sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Centered Learning* pada materi pemeliharaan/servis sistem bahan bakar bensin dengan kompetensi dasar

memelihara komponen sistem bahan bakar bensin. Soal-soal pada *pre test* sama dengan soal-soal yang ada pada *post test*.

Tes ini akan menguji ranah kognitif siswa dengan tingkat hafalan, pemahaman, dan aplikasi, adapun tes yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* merupakan soal yang sama, dimaksudkan agar tidak ada pengaruh perbedaan kualitas instrumen terhadap perubahan pengetahuan dan pemahaman yang terjadi.

2. Lembar pedoman observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

3. Lembar pedoman wawancara

Terdiri dari wawancara awal dan akhir dengan guru.

4. Instrumen angket siswa

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan atau daftar isian yang harus diisi yang berdasarkan kepada sejumlah subjek. Berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari penelitian ini terdiri dari data kualitatif berupa hasil observasi untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru dan tanggapan siswa. Selain data kualitatif terdapat juga data kuantitatif yang berupa data hasil tes sebagai indikator pemahaman konsep sistem bahan bakar bensin pada tiap

siklus. Langkah-langkah pengolahan terhadap data yang terkumpul dari setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Menghitung Hasil Tes pada Setiap Siklus

Hasil belajar dapat dilihat dari pengolahan data hasil belajar aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Data-data tersebut kemudian dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$N_A = N_K (30\%) + N_P (50\%) + N_A (20\%)$$

Dimana:

N_A = Nilai Akhir

N_K = Nilai hasil belajar aspek kognitif

N_P = Nilai hasil belajar aspek psikomotor

N_A = Nilai hasil belajar aspek afektif

Tabel 3.1.
Klasifikasi Nilai Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori	
1	$90 \leq H_B \leq 100$	Kompeten	Amat baik
2	$80 \leq H_B < 90$		Baik
3	$70 \leq H_B < 80$		Cukup
4	$0 \leq H_B < 70$	Belum Kompeten	

Depdiknas (2008: 31)

1) Hasil Belajar Aspek Kognitif

Peningkatan kemampuan siswa pada aspek kognitif dapat dilihat setelah peneliti mendapatkan data hasil belajar dari *pre-test* dan *post-test*, kemudian data hasil belajar tersebut diolah. Data-data tersebut kemudian dapat menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada aspek kognitif di tiap siklusnya setelah diinterpretasikan ke dalam Indeks Prestasi Kelas (IPK), untuk mencari IPK maka digunakan rumus berikut:

$$IPK = \frac{Rata - Rata}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

SMI : Skor Maksimum Ideal

Untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif siswa, data yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi sesuai dengan tabel 3.1.

Tabel 3.2.
Kategori Interpretasi untuk IPK Aspek Kognitif

No.	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1	$0,00 \leq IPK < 30,00$	Sangat rendah
2	$30,00 \leq IPK < 55,00$	Rendah
3	$55,00 \leq IPK < 75,00$	Sedang
4	$75,00 \leq IPK < 90,00$	Tinggi
5	$90,00 \leq IPK \leq 100,00$	Sangat tinggi

Panggabean (Adela, 2006: 42)

2) Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Peningkatan kemampuan siswa pada aspek psikomotor tiap siklus dapat diperoleh dari lembar observasi hasil belajar siswa aspek psikomotor yang telah diolah. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk IPK aspek psikomotor, sebagai berikut:

$$IPK = \frac{IP}{SM}$$

Keterangan:

IPK = indeks prestasi kelompok

IP = indeks prestasi rata-rata

SM = skor maksimal yang mungkin dicapai dalam tes

Tabel 3.3.
Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Psikomotor

No.	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat kurang terampil
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Kurang terampil
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Cukup terampil
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Terampil
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat terampil

Panggabean (Adela, 2006: 46)

3) Hasil Belajar Aspek Afektif

Peningkatan kemampuan siswa pada aspek afektif dapat terlihat apabila data-data yang dihasilkan dari lembar observasi siswa pada aspek afektif sudah diperoleh. Lembar observasi ini kemudian diinterpretasikan dalam bentuk IPK aspek afektif, sebagai berikut:

Tabel 3.4.
Kategori Tafsiran Indeks Prestasi Kelompok untuk Aspek Afektif

No.	Kategori Prestasi Kelas	Interpretasi
1.	$0,00 \leq \text{IPK} < 30,00$	Sangat negatif
2.	$30,00 \leq \text{IPK} < 55,00$	Negatif
3.	$55,00 \leq \text{IPK} < 75,00$	Netral
4.	$75,00 \leq \text{IPK} < 90,00$	Positif
5.	$90,00 \leq \text{IPK} \leq 100,00$	Sangat positif

Panggabean (Adela, 2006: 47)

b. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Analisis hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi mengenai aktivitas siswa.

Persentase aktivitas siswa dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$A = \frac{B}{C} \times 100\%$$

Keterangan:

A = persentase aktivitas siswa (%)

B = jumlah frekuensi aktivitas yang dilakukan siswa

C = jumlah frekuensi seluruh aktivitas siswa

Tabel 3.5.
Klasifikasi Aktivitas

Persentase	Kategori
$80\% \leq A \leq 100\%$	Sangat tinggi
$60\% \leq A < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq A < 60\%$	Sedang
$20\% \leq A < 40\%$	Rendah
$0\% \leq A < 20\%$	Sangat rendah

Laksmi (Hermansyah, 31: 2007)

c. Menghitung Hasil Angket Respon Siswa

Angket diberikan di akhir seluruh kegiatan pembelajaran. Angket tersebut merupakan angket menghitung jumlah siswa berdasarkan responnya dan membuat persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{J_r}{J_s} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

J_r = Jumlah siswa dengan respon sama

J_s = Jumlah seluruh siswa

Persentase rata-rata respon siswa dianalisis sesuai dengan kategori yang ditetapkan dalam tabel 3.6. berikut:

Tabel 3.6.
Hubungan antara Harga Persentase dengan Tafsiran

Persentase Respons Siswa	Tafsiran
100 = Seluruhnya	Seluruhnya
$75 \leq$ Pada Umumnya < 100	Hampir seluruhnya
$50 <$ Sebagian Besar < 75	Sebagian besar
50 = Setengahnya	Setengahnya
$25 \leq$ Hampir Setengahnya < 50	Hampir Setengahnya
$1 \leq$ Sebagian Kecil < 25	Sebagian Kecil
0 = Tidak Ada	Tidak Ada

Suardi (2009: 50)